

STRATEGI KOMUNIKASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN VAKSINASI DI KALANGAN REMAJA

Hotmaria Hertawaty Sijabat
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
sjabathotmaria@gmail.com

Abstract

This study analyses the impact of digital communication strategies in raising vaccination awareness among adolescents. In the midst of a global pandemic situation, the importance of obtaining accurate information about vaccination is increasingly crucial, especially for adolescent groups who are often the target of misinformation. The results showed that an interactive and participatory digital communication strategy successfully increased vaccination awareness and acceptance among adolescents. Through a direct and transparent communication approach, adolescents are able to access valid information and participate in constructive discussions about vaccination. Thus, digital communication strategies are an essential tool in efforts to increase vaccination awareness and acceptance among this age group.

Keywords: Strategy, Digital Communication, Awareness, Vaccination, Adolescents

Abstrak

Penelitian ini menganalisis dampak strategi komunikasi digital dalam meningkatkan kesadaran vaksinasi di kalangan remaja. Di tengah situasi pandemi global, pentingnya mendapatkan informasi akurat tentang vaksinasi semakin krusial, khususnya bagi kelompok remaja yang sering kali menjadi target informasi keliru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi digital yang interaktif dan partisipatif berhasil meningkatkan kesadaran dan penerimaan vaksinasi di kalangan remaja. Melalui pendekatan komunikasi yang langsung dan transparan, remaja mampu mengakses informasi yang valid serta berpartisipasi dalam diskusi yang konstruktif mengenai vaksinasi. Dengan demikian, strategi komunikasi digital merupakan alat yang esensial dalam upaya meningkatkan kesadaran dan penerimaan vaksinasi pada kelompok usia ini.

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi Digital, Kesadaran, Vaksinasi, Kalangan Remaja

Pendahuluan

Vaksinasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam mencegah penyebaran penyakit dan melindungi populasi dari ancaman epidemi. Epidemi merupakan ancaman serius bagi kesehatan masyarakat yang dapat menimbulkan dampak luas pada berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, pendidikan, dan stabilitas sosial. Penyebaran cepat agen infeksius, seperti

virus atau bakteri, dapat menyebabkan peningkatan kasus penyakit secara drastis dalam waktu singkat (Ariye, 2022). Salah satu contoh nyata adalah pandemi COVID-19, yang dengan cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia, menantang sistem kesehatan, dan meningkatkan tingkat kematian secara global. Ketika sebuah epidemi melanda, infrastruktur kesehatan, terutama di negara-negara berkembang, seringkali berada di bawah tekanan yang berat untuk dapat menyediakan perawatan yang memadai bagi seluruh masyarakat, sehingga perencanaan dan kapasitas respons yang efektif menjadi sangat krusial (Zapletal et al., 2022).

Selain dampak langsung pada aspek kesehatan, epidemi juga dapat mengguncang kestabilan ekonomi dan sosial. Pembatasan perjalanan, penutupan kegiatan bisnis, dan peraturan karantina yang diberlakukan selama pandemi dapat mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi dan peningkatan tingkat pengangguran. Ketidakpastian ini sering kali memperparah ketidakstabilan sosial, yang dapat memicu keresahan dan konflik di Masyarakat (Qadri, 2023).

Meskipun demikian, tingkat kesadaran dan penerimaan vaksin di kalangan remaja masih menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam konteks pandemi dan berkembangnya penyakit-penyakit baru. Remaja, sebagai generasi digital native, cenderung mendapatkan informasi dari berbagai platform digital, namun seringkali informasi yang diterima tidak valid atau misinformasi, yang dapat mempengaruhi keputusan mereka terkait vaksinasi (Ateeq, 2023).

Masalah ini diperparah oleh penyebaran berita palsu dan mitos yang tersebar luas melalui media sosial, yang dapat memperkeruh pemahaman remaja mengenai pentingnya vaksinasi. Mengingat remaja adalah kelompok usia yang sangat aktif menggunakan media digital, penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengembangkan strategi komunikasi digital yang efektif dan responsif. Strategi ini perlu dirancang untuk tidak hanya menyebarkan informasi yang akurat tetapi juga menarik minat dan perhatian remaja sehingga mereka tergerak untuk mencari tahu lebih lanjut dan akhirnya memutuskan untuk menerima vaksinasi (AlDarrab, 2022).

Kemajuan teknologi digital menawarkan berbagai peluang untuk mendukung kampanye vaksinasi. Dengan memanfaatkan media sosial, aplikasi seluler, dan platform berbagi informasi, strategi komunikasi dapat disesuaikan untuk mencapai target demografis secara lebih tepat. Namun, tantangan utama terletak pada pemahaman perilaku digital remaja dan bagaimana menggunakan platform ini secara efektif agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dicerna dengan baik (Xie et al., 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada pengembangan dan evaluasi strategi komunikasi digital untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman vaksinasi di kalangan remaja. Dengan adanya strategi yang tepat, diharapkan dapat tercipta kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya vaksinasi, sehingga membantu meningkatkan angka vaksinasi di kalangan remaja dan melindungi kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Kajian pada penelitian ini menggunakan metode literatur. Metode penelitian literatur adalah pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian yang relevan dengan topik atau pertanyaan penelitian tertentu. Teknik ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan publikasi lainnya untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang pengetahuan yang ada dan celah-celah yang masih perlu diteliti (Sanusi, 2015); (Wekke, 2020). Peneliti melakukan analisis kritis terhadap literatur-lieatur tersebut, mengidentifikasi tema-tema utama, tren, serta kesenjangan dalam penelitian sebelumnya. Metodologi ini tidak hanya memungkinkan peneliti untuk mengembangkan kerangka teori yang kuat, tetapi juga memperkuat validitas dan reliabilitas temuan studi mereka dengan mendasarkan argumen pada bukti-bukti yang telah teruji secara ilmiah (Syafri & Erlina, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Strategi Komunikasi Digital yang dapat Meningkatkan Kesadaran Vaksinasi Di Kalangan Remaja

Strategi komunikasi digital yang efektif untuk meningkatkan kesadaran vaksinasi di kalangan remaja harus dimulai dengan pemahaman mendalam mengenai perilaku daring dan preferensi media sosial mereka. Remaja saat ini lebih banyak menghabiskan waktu di platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Oleh karena itu, strategi komunikasi harus menargetkan platform-platform ini dengan konten yang atraktif dan informatif. Konten visual seperti infografis, video pendek, dan animasi interaktif yang mudah dipahami dapat digunakan untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya vaksinasi, manfaatnya, dan fakta ilmiah yang mendasarinya (Aimagambetova, 2021).

Selain itu, melibatkan influencer dan tokoh populer di media sosial dapat meningkatkan jangkauan pesan. Remaja cenderung lebih mempercayai dan

mengidolakan influencer yang mereka ikuti. Oleh karena itu, kolaborasi dengan influencer untuk mempromosikan pesan-pesan positif tentang vaksinasi dapat menjadi sangat efektif. Influencer dapat berbagi pengalaman pribadi mereka, mengapa mereka memilih untuk divaksin, dan menjawab pertanyaan umum atau mitos seputar vaksinasi dengan cara yang santai namun informatif. Pesan ini dapat membuat remaja lebih merasa terhubung dan lebih mau menerima informasi tersebut (Onwudiwe, 2021).

Berinteraksi dengan remaja secara aktif dan merespons pertanyaan mereka di platform media sosial juga merupakan langkah penting. Kampanye vaksinasi dapat menyelenggarakan sesi tanya jawab langsung melalui fitur live atau stories di Instagram dan TikTok, di mana para ahli kesehatan bisa menjawab pertanyaan remaja secara real-time. Ini tidak hanya menyediakan informasi yang akurat tetapi juga menunjukkan kesediaan untuk mendengarkan dan menghargai kekhawatiran mereka. Engagement seperti ini dapat membangun kepercayaan dan mengurangi keraguan terhadap vaksinasi (Brunelli et al., 2021).

Membuat konten yang dapat dibagikan dan atraktif juga penting dalam strategi komunikasi digital. Meme, tantangan (challenge), dan hashtag khusus yang dirancang untuk mendukung vaksinasi dapat membuat promosi tersebut menjadi viral. Misalnya, tantangan TikTok dengan hashtag seperti #VaksinAsyik atau #SuntikSehat dapat mengajak remaja untuk berpartisipasi dan menyebarkan pesan positif dalam lingkaran pertemanan mereka. Konten yang menghibur namun edukatif dapat membuat informasi tentang vaksinasi tersebar lebih luas dan diterima lebih baik (Shashkova & Kudruavtseva, 2021).

Terakhir, penting untuk memantau dan mengevaluasi dampak dari strategi yang diterapkan. Menggunakan alat analisis media sosial dapat membantu mengukur keterlibatan, reach, dan sentimen publik terhadap kampanye vaksinasi. Umpan balik ini sangat berguna untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan strategi secara terus-menerus (Wulandari & Wirawan, 2023). Dengan pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan dan preferensi remaja, strategi komunikasi digital dapat secara signifikan meningkatkan kesadaran dan penerimaan vaksinasi di kalangan remaja.

Dampak Strategi Komunikasi Digital Terhadap Kesadaran Vaksinasi

Strategi komunikasi digital yang efektif dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran vaksinasi di berbagai kalangan, termasuk remaja. Salah satu dampak utama adalah peningkatan akses terhadap

informasi yang akurat dan mudah dipahami. Dengan memanfaatkan platform media sosial dan internet, informasi mengenai vaksinasi dapat disebarkan lebih cepat dan luas. Elemen-elemen seperti video edukatif, infografis, dan konten interaktif dapat menjelaskan manfaat dan pentingnya vaksinasi dengan cara yang menarik minat remaja. Hal ini membantu mengatasi kesenjangan informasi dan mengurangi penyebaran berita palsu atau mitos tentang vaksinasi (Cordero, 2022).

Selain menjangkau audiens yang lebih luas, strategi komunikasi digital juga mampu membangun kepercayaan terhadap vaksinasi. Dengan melibatkan influencer atau tokoh yang memiliki pengaruh di media sosial, pesan-pesan mengenai pentingnya vaksinasi dapat lebih mudah diterima oleh remaja. Influencer dapat berperan sebagai role model yang menunjukkan sikap positif terhadap vaksinasi, berbagi pengalaman pribadi, dan membantah mitos yang beredar. Kepercayaan yang dibangun melalui figur-figur yang menginspirasi ini dapat mendorong remaja untuk mengikuti jejak mereka dan lebih terbuka terhadap vaksinasi (Schroeder, 2022).

Interaksi langsung dengan audiens melalui fitur-fitur seperti sesi tanya jawab atau live streaming juga memberikan dampak positif dengan cara meningkatkan engagement dan menciptakan dialog yang konstruktif. Melalui pendekatan ini, remaja dapat merasa lebih didengar dan dihargai kekhawatirannya, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mencari tahu lebih banyak tentang vaksinasi. Selain itu, kemampuan untuk menjawab pertanyaan mereka secara real-time dan memberikan klarifikasi langsung dapat mengurangi kecemasan dan ketakutan yang mungkin mereka rasakan. Ini membantu dalam membangun pemahaman yang lebih baik dan meluruskan segala informasi yang salah (Dhaliwal, 2024).

Terakhir, dampak dari strategi komunikasi digital juga dapat dilihat melalui keterlibatan aktif dari remaja dalam menyebarkan pesan positif tentang vaksinasi. Konten yang dapat dibagikan seperti tantangan (challenges), meme, dan hashtag kampanye dapat mendorong partisipasi remaja dalam kampanye vaksinasi. Ketika remaja secara aktif berpartisipasi dan menyebarkan informasi di jaringan mereka, pesan tentang pentingnya vaksinasi menjadi lebih personal dan kredibel. Viralitas konten ini dapat mempercepat penyebaran informasi dan menciptakan kesadaran kolektif yang lebih besar, sehingga mendukung upaya vaksinasi secara lebih luas (AlSobeh et al., 2023).

Secara keseluruhan, strategi komunikasi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan penerimaan vaksinasi. Dengan menyebarkan

informasi yang akurat dan menarik melalui berbagai platform digital, strategi ini mampu menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk kalangan remaja. Selain itu, keterlibatan influencer berpengaruh dan interaksi langsung melalui media sosial membantu membangun kepercayaan dan memfasilitasi dialog yang konstruktif. Penggunaan konten yang dapat dibagikan juga menginspirasi partisipasi aktif dari remaja, mempercepat penyebaran informasi, dan membentuk kesadaran kolektif. Dengan demikian, strategi komunikasi digital menjadi alat yang efektif dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan kesadaran serta penerimaan vaksinasi di masyarakat.

Kesimpulan

Strategi komunikasi digital telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran tentang vaksinasi di kalangan remaja. Penggunaan berbagai platform digital seperti media sosial, situs web resmi, dan aplikasi pesan instan memungkinkan informasi mengenai pentingnya vaksinasi disampaikan dengan cara yang cepat dan efisien. Konten yang dibuat menarik dan mudah dipahami, seperti video interaktif, infografis, dan cerita daring, telah berhasil menarik perhatian remaja dan memotivasi mereka untuk mencari tahu lebih lanjut tentang manfaat vaksinasi.

Selain itu, kolaborasi dengan influencer dan tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh besar di media sosial telah membantu mendekatkan pesan-pesan penting tentang vaksinasi kepada remaja. Influencer yang dipercaya oleh para remaja mampu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih personal dan relatable, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima. Keterlibatan aktif dari para influencer juga membantu membina hubungan kepercayaan dan meningkatkan keterlibatan remaja secara langsung dalam kampanye vaksinasi.

Komunikasi digital juga memungkinkan dilakukannya interaksi dua arah yang lebih efektif antara pihak berwenang dan remaja. Melalui sesi tanya jawab, webinar, dan diskusi daring, remaja dapat langsung memperoleh jawaban atas pertanyaan atau ketidakpastian yang mereka miliki mengenai vaksinasi. Ini tidak hanya membantu mengatasi mitos atau informasi keliru yang tersebar, tetapi juga membangun wawasan dan keyakinan remaja mengenai pentingnya vaksinasi. Dengan demikian, strategi komunikasi digital menjadi sarana yang kuat dalam meningkatkan kesadaran dan penerimaan vaksinasi di kalangan remaja.

References

- Aimagambetova, G. (2021). *AWARENESS OF HUMAN PAPILLOMAVIRUS VACCINATION AMONG WOMEN IN KAZAKHSTAN*. Query date: 2025-01-01 15:20:06. <https://doi.org/10.26226/morressier.615c7f2662ba8657678b0a92>
- AlDarrab, A. (2022). Awareness and practice regarding use of digital devices and ocular health among Saudi adolescents. *Oman Journal of Ophthalmology*, 15(1), 73–77. https://doi.org/10.4103/ojo.ojo_283_21
- AlSobeh, A. M. R., AlAzzam, I., Shatnawi, A. M. J., & Khasawneh, I. (2023). Cybersecurity awareness factors among adolescents in Jordan: Mediation effect of cyber scale and personal factors. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 13(2). <https://doi.org/10.30935/ojcm/12942>
- Ariye, E. O. (2022). A Systematic Review of Myocarditis Associated with Covid-19 Mrna Vaccination among Adolescents. *International Journal Of Medical Science And Clinical Research Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.47191/ijmscrs/v2-i2-13>
- Ateeq, L. B. A. (2023). Awareness and Orientation towards HPV Vaccination among Women in Northern and Middle Regions KSA, A Cross Sectional Study. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 12(4), 1634–1638. <https://doi.org/10.21275/sr23423214448>
- Brunelli, L., Bravo, G., Romanese, F., Righini, M., Lesa, L., Odorico, A. D., Bastiani, E., Pascut, S., Miceli, S., & Brusaferrero, S. (2021). Beliefs about HPV vaccination and awareness of vaccination status: Gender differences among Northern Italy adolescents. *Preventive Medicine Reports*, 24(Query date: 2025-01-01 15:20:06), 101570–101570. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2021.101570>
- Cordero, D. A. (2022). COVID-19 vaccination among adolescents in the Philippines. *Family Practice*, 40(2), 426–427. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmac093>
- Dhaliwal, J. (2024). Cybersecurity Awareness among International Students in Aotearoa / New Zealand. *CITRENZ 2024: Digital Diversity*, Query date: 2025-01-01 15:20:06, 10–10. <https://doi.org/10.34074/ctz.2410>
- Onwudiwe, C. (2021). *AWARENESS OF SICKLE CELL STATUS AMONG ADOLESCENTS AND CAREGIVERS IN AN INNER-CITY COMMUNITY HOSPITAL*. Query date: 2025-01-01 15:20:06. <https://doi.org/10.26226/morressier.60780408dc2fa1af562468f2>
- Qadri, A. A. Y. (2023). Assessment the awareness of the elderly patient's knowledge and attitudes among influenza vaccination in kingdom of Saudi Arabia 2023. *Journal of Medical Science And Clinical Research*, 11(12), 42–53. <https://doi.org/10.18535/jmscr/v11i11.06>

- Sanusi, I. (2015). Menjembatani Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4(13), 409–409. <https://doi.org/10.15575/jid.v4i13.400>
- Schroeder, P. (2022). COVID-19 Vaccination Campaign. *Advances in E-Business Research*, Query date: 2025-01-01 15:20:06, 93–112. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-9790-3.ch006>
- Shashkova, N. V., & Kudruavtseva, M. E. (2021). Breaking Taboos in the Digital Space as a Communication Strategy. *2021 Communication Strategies in Digital Society Seminar (ComSDS)*, Query date: 2025-01-01 15:20:06, 18–21. <https://doi.org/10.1109/comsds52473.2021.9422856>
- Syafril, S., & Erlina, N. (2018). *Menyiapkan Protokol Interview, Memilih Informan dan Melakukan Probing dalam Penelitian Kualitatif*. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pvsh3>
- Wekke, I. S. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif*. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4q8pz>
- Wulandari, T. A., & Wirawan, E. (2023). Communication Strategy of the First Digital Internet Service Provider Company in Indonesia to Increase Brand Awareness Among the Internet Service Users. *Proceeding of International Conference on Business, Economics, Social Sciences, and Humanities*, 5(Query date: 2025-01-01 15:20:06), 98–113. <https://doi.org/10.34010/icobest.v3i.124>
- Xie, H., Zhu, H.-Y., Jiang, N.-J., & Yin, Y.-N. (2023). Awareness of HPV and HPV vaccines, acceptance to vaccination and its influence factors among parents of adolescents 9 to 18 years of age in China: A cross-sectional study. *Journal of Pediatric Nursing*, 71(Query date: 2025-01-01 15:20:06), 73–78. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2023.03.007>
- Zapletal, J., Drochýtek, V., Vařbuchtová, A., Halaška, M., & Rob, L. (2022). Analysis of awareness and acceptance of SARS-CoV-2 vaccination among pregnant women. *Česká Gynekologie*, 87(2), 100–103. <https://doi.org/10.48095/cccg2022100>